



ANALISIS CURRENT RATIO, NET PROFIT MARGIN, RETURN ON ASSET, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN

Amanda Gabriella Takahepis¹ Dini Rusqati²
STIE Indonesia Banjarmasin, Indonesia
*) Correspondent Author: dini@stiei-kayutangi-bjm.ac.id

Abstract

The purpose of this analysis is to reduce the potential risk of investing by knowing and analyzing the fundamental ratios, namely Current Ratio, NPM, ROA and DER Against Stock Prices in Mining Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2018-2022. This research is a quantitative descriptive study with the type of explanatory research. The data used is quantitative data, while the data source is secondary data, namely financial statement data of mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used purposive sampling method. The sample in this study amounted to 6 Mining Sector companies from 2018-2023. This study uses multiple linear regression analysis, which is processed through SPSS 26 statistical software. Based on the results showed that Current Ratio partially has a significant effect on stock prices. While NPM, ROA and DER partially have no significant effect on stock prices.

Keywords: Current Ratio, Net Profit Margin, Return On Asset, Debt To Equity Rasio, Stock Price

Abstrak

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengurangi potensi risiko berinvestasi dengan mengetahui dan menganalisis rasio fundamental yaitu Current Ratio, NPM, ROA, dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2022. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanasi. Data yang digunakan adalah data kuantitatif, sedangkan sumber data adalah data sekunder yaitu data laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 6 perusahaan Sektor Pertambangan dari tahun 2018-2023. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, yang diolah melalui software statistik SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan NPM, ROA dan DER secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Keywords: Current Ratio, Net Profit Margin, Return On Asset, Debt To Equity Rasio, Harga Saham

1. Pendahuluan

Perusahaan-perusahaan Indonesia berusaha menjadi perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (Bursa Efek) untuk mewujudkan kemampuannya dalam menghimpun dana agar perusahaan dapat beroperasi dengan baik dan

memperoleh keuntungan. Pasar modal juga menjadi pilihan yang tepat bagi investor untuk berinvestasi pada aset keuangan. Tentu saja investasi yang berkualitas memiliki

risiko yang tinggi. Tingkat risiko suatu instrumen, khususnya di pasar modal Indonesia, sangat bergantung pada faktor makroekonomi dan kebijakan politik negara serta iklim perusahaan yang bersangkutan, sehingga keputusan investasi harus dianalisis terlebih dahulu oleh investor. Terdapat kondisi nilai yang cukup sensitif dalam perkembangan harga saham sehingga dapat berubah. Perubahan tersebut disebabkan oleh faktor makroekonomi yang dapat menyebabkan perubahan fluktuasi harga saham. Harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh faktor-faktor makroekonomi nasional dan internasional seperti nilai tukar, suku bunga, pertumbuhan ekonomi, penanaman modal asing (Foreign Direct Investment) dan lain-lain yang mempengaruhi fluktuasi harga saham sehingga faktor-faktor tersebut cukup penting dalam penilaian pertumbuhan harga saham (Jogiyanto,2017).

Indeks sektor pertambangan menjadi salah satu beban indeks harga saham gabungan (IHSG) sepanjang tahun 2019. Indeks pertambangan tumbuh negatif 12,83%. Pertumbuhan negatif indeks sektor ini disebabkan oleh beberapa faktor. Liza Camelia Suryanata, Analisis Henan Putihrai Sekuritas, memperkirakan penurunan perkembangan indeks pertambangan tidak lepas dari penurunan harga batu bara sepanjang 2019. Penyebabnya adalah kelebihan pasokan batu bara di pasar dunia. Ke depan, menurut Nugroho, kinerja sektor pertambangan bergantung pada perjanjian dagang antara Amerika Serikat dan China. Jika kesepakatan dagang Tahap I berjalan lancar, maka ketegangan perang dagang akan berkurang (Rahcma & Karlina,2022:166).

Indonesia sebagai salah satu negara penghasil komoditi-komoditi energi dan logam sangat merasakan dampak tersebut. Penurunannya daya beli negara industri dunia seperti Amerika dan Eropa serta fluktuasi harga komoditi-komoditi energi logam, memberikan dampak negatif terhadap perusahaan-perusahaan khususnya pada sektor pertambangan yang ada di Indonesia. Akibatnya banyak perusahaan-perusahaan khususnya yang bergerak di sektor pertambangan mengalami kesulitan keuangan (Erawan & Wahyuni, 2021).

Bagi industri tambang, memiliki modal yang besar adalah salah satu yang paling dominan. Pasalnya, tambang masuk pada kategori besar dan kompleks dalam banyak aspek, sehingga diperlukan dana operasional yang tinggi. Namun di sisi lain, tambang adalah bisnis yang memiliki nilai ekonomi yang sangat besar, serta struktur bisnis yang lebih sederhana. Oleh karena itu, nilai perusahaan sangat diperlukan guna mendapatkan modal yang cukup bagi aktivitas bisnis. Selain itu, perusahaan perlu meningkatkan aspek fundamental keuangan, misalnya pertumbuhan aset, optimalisasi dana investasi (utang) menjadi laba, dan

sebagainya. Artinya, nilai perusahaan tidak terbangun dengan sendirinya. Pada dasarnya, nilai perusahaan adalah bentuk persepsi investor atas kelayakan bisnis sebuah perusahaan, yang dasar penilaiannya bersumber dari informasi keuangan. Maka, mengupayakan aspek-aspek keuangan perusahaan sangat penting (Andrei, 2021:372).

Rasio keuangan diperoleh dari laporan keuangan yang sering disebut dengan fundamental bisnis yang dilakukan menggunakan teknis analisis fundamental. Rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor sebagai rujukan untuk melihat kondisi kinerja perusahaan, yaitu rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas serta kebijakan dividen yang menjadi tidak relevan ketika menentukan harga saham, dimana tidak mempengaruhi keputusan rumusan penetapan laba, hal ini dapat menjadikan peluang investasi yang sama bagi investor dan manajemen kedepannya (Husein, et al, 2020). Tidak ada rasio tunggal yang cukup untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan, namun dengan rasio keuangan, dapat membandingkan nilai wajar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor fundamental yaitu likuiditas yang diukur *Current Ratio*, Penelitian yang dilakukan oleh (Setyani & Bahtiar, 2022) menunjukkan bahwa *Current Ratio* mempunyai pengaruh positif dan signifikan. Penelitian menunjukkan hasil yang beragam (Intan et al., 2022). Profitabilitas yang diukur diukur dengan rumus *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Assets* (ROA), Penelitian yang dilakukan oleh (Nafis & Ismi, 2021) ukur *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif. Berbanding dengan penelitian (Intan et al., 2022) menunjukkan *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan (Nafis & Ismi, 2021) dan (Vida & Dedi, 2022) menunjukkan ROA berpengaruh positif terhadap harga saham, penelitian yang tidak sejalan yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Anisa, 2020) dan (Sri Suci & Bahctiar, 2022) yang menunjukkan hasil ROA tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), hasil penelitian (Tiara & Alfida, 2023) dan (Retno & Suwaidi, 2023) menunjukkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian menunjukkan hasil beragam (Januardin et al., 2019) *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh pada harga saham.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi investor dan akademis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham serta dapat digunakan sebagai referensi dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih baik di masa depan.

2. Tinjauan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Signaling Theory

Analisis Current Ratio, Net Profit Margin,
Return On Asset, Dan Debt To Equity Ratio
Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor
Pertambangan



E-Journal STIE Indonesia Banjarmasin
<https://journal-stieibjm.com>

Teori sinyal (*signaling theory*) merupakan salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan. Secara umum, sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). Sinyal tersebut dapat berwujud berbagai bentuk, baik yang secara langsung dapat diamati maupun yang harus dilakukan penelaahan lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya. Apapun bentuk atau jenis dari sinyal yang dikeluarkan, semuanya dimaksudkan untuk menyiratkan sesuatu dengan harapan pasar atau pihak eksternal akan melakukan perubahan penilaian atas perusahaan. Artinya, sinyal yang dipilih harus mengandung kekuatan informasi (*information content*) untuk dapat merubah penilaian pihak eksternal perusahaan (Houston, 2019).

Harga Saham

Saham adalah tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas seperti yang telah diketahui bahwa tujuan pemodal membeli saham untuk memperoleh penghasilan dari saham tersebut (Sembiring, 2017). Penciptaan harga saham disebabkan terdapat demand dan supply atas sahamnya (Ichsani, Mariana, & Andari, 2019) Demand dan supply terjadi akibat terdapat beragam faktor, baik faktor yang bersifat spesifik ataupun faktor yang bersifat makro.

Current Ratio

Current ratio adalah rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki (Sukamulja, 2019). Current ratio bermanfaat untuk mengukur likuiditas perusahaan, current ratio menggambarkan instrumen bayar dan diasumsi semua current asset benar-benar bisa digunakan untuk membayar (Kariyoto, 2017) .

Net Profit Margin (NPM)

NPM merupakan indikator profitabilitas yang dominan terhadap harga saham. (Anwar, Ph.D., 2019) Net Profit Margin (NPM) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualannya. Menurut (Hantono, 2018) NPM menunjukkan tingkat keuntungan bersih (setelah dikurangi dengan biaya-biaya) yang diperoleh dari bisnis atau menunjukkan sejauh mana perusahaan mengelola bisnisnya.

Return On Asset (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah ratio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba bersih atas aktivitya. Makin besar angka ini maka perusahaan makin \neg profitable, dan sebaliknya makin kecil angka rasio ini, perusahaan makin tidak profitable (Anwar, Ph.D., 2019). Nilai ROA yang besar memperlihatkan jika perusahaan sanggup mendatangkan laba berbanding aset yang relatif besar (Hantono, 2018).

Debt To Equity Ratio (DER)

(Hantono, 2018) berpendapat DER adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Tingkat utang yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan karena harus membayar bunga utang dan terbebani dengan kewajiban pembayaran utang yang harus dipenuhi. Jika perusahaan tidak mampu membayar bunga atau melunasi utangnya, maka risiko gagal bayar akan meningkat.

Berdasarkan tinjauan teori diatas, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Diduga *Current Ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham
 H2: Diduga *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham
 H3: Diduga *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham
 H4: Diduga *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham
 H5: Diduga *Current Ratio* , *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham

3. Metode Penelitian (Font: Book Antiqua 12 bold, Spasi: *Before 1,5; After 1,5*)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pertambangan. Dan diolah menggunakan analisis linier berganda menggunakan *software* SPSS 26. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu perusahaan yang terdaftar di Papan Utama dan mempublikasi *annual report* secara rutin selama 5 tahun sesuai dengan periode penelitian yang diperlukan 2018-2022. Berdasarkan kriteria ini, terpilih 6 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Tabel 1 Sampel Penelitian

<i>No</i>	<i>Kode Saham</i>	<i>Nama Perusahaan</i>
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk

2	BUMI	PT. Bumi Resource Tbk
3	ITMG	PT. Indo Tambangraya Tbk
4	KKGI	PT.Resource Alam Indonesia Tbk
5	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk
6	TOBA	PT. TBS Energi Utama Tbk

Sumber: Diolah, 2023

Operasional Variabel

a. Harga Saham (Y)

Penciptaan harga saham disebabkan terdapat demand dan supply atas sahamnya (Ichsani et al, 2019). Pengukuran dari variabel harga saham ini yaitu harga penutupan saham (closing price) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada periode akhir tahun.

b. *Current Ratio* (X1)

Current ratio bermanfaat untuk mengukur likuiditas perusahaan, current ratio menggambarkan instrumen bayar dan diasumsi semua current asset benar-benar bisa digunakan untuk membayar. Adapun rumus CR menurut (Kariyoto, 2017) sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \text{Current Assets} / \text{Current Liabilities}$$

c. *Net Profit Margin* (X2)

NPM menunjukkan tingkat keuntungan bersih (setelah dikurangi dengan biaya-biaya) yang diperoleh dari bisnis atau menunjukkan sejauh mana perusahaan mengelola bisnisnya. Rumus NPM menurut (Hartono,2018) sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \text{Penjualan} / \text{Laba Bersih}$$

d. *Return On Asset* (X3)

Nilai ROA yang besar memperlihatkan jika perusahaan sanggup mendatangkan laba berbanding aset yang relatif besar (Hantono, 2018). Adapun rumus ROA menurut (Hantono, 2018), sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Aktiva}$$

e. *Debt To Equity Ratio* (DER)

Menurut (Kasmir,2018) Rasio ini menunjukkan hutang perusahaan yang dibandingkan dengan ekuitas, bila rasio semakin tinggi maka akan menggambarkan kondisi perusahaan yang semakin buruk. Rumus DER menurut (Kasmir,2018) :

$$\text{Debt-To-Equity Ratio (DER)} = \text{Total Utang} / \text{Modal}$$

4. Analisis dan Pembahasan

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>	<i>Std</i>	<i>Kesimpulan</i>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}	>0,05	<i>Test distribution is Normal</i>

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Hasil uji normalitas kolmogrov-sminov test pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut memiliki distribusi normal dan dapat dilakukan pengujian lebih lanjut.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	<i>Colinearity Statistic</i>	
	Tolerance	Vif
<i>Current Ratio</i>	,779	1,283
<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	,896	1,116
<i>Return On Asset (ROA)</i>	,912	1,096
<i>Debt To Equity Ratio (DER)</i>	,812	1,231

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 3 menunjukkan bahwa semua variabel *independen* menunjukkan nilai toleransi $> 0,1$ dan VIF $< 10,0$. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas dalam penelitian ini.

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,582 ^a	,339	,233	7620,297	1,427

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Hasil uji autokorelasi pada tabel 4 menunjukkan nilai 1,427 dimana angka tersebut berada diantara -2 sampai +2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini bebas dari adanya autokorelasi.

Tabel 5 Hasil Uji Heterokedastisitas

<i>Model</i>	<i>Colinearitas Statistic</i>	
	Tolerance	Sig.
<i>Current Ratio</i>	3,075	,247
<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	1,191	,223
<i>Return On Asset (ROA)</i>	1,253	,116
<i>Debt To Equity Ratio (DER)</i>	,160	,874

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 5 melalui uji glejser menunjukkan bahwa masing-masing dari variabel *independent* nilai sig>0,05. Berdasarkan pengujian tersebut dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Tabel 6 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients B</i>
<i>Current Ratio</i>	5864,554
<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	27,886
<i>Return On Asset (ROA)</i>	7567,107
<i>Debt To Equity Ratio (DER)</i>	247,013

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda pada tabel 6, persamaan model regresi linier berganda yang menunjukkan bentuk hubungan antar variabel tersebut adalah: $Y = -6527,588 + 5864,554 .X1 + 27,886 .X2 + 7567,107 .X3 + 247,013 .X4 + e$

- Konstanta (α) sebesar -6527,588. Tanda negatif ini menunjukkan bahwa pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel independent dan dependent. Hal ini mempunyai makna bahwa jika nilai Current Ratio (X1), NPM (X2), ROA (X3) dan DER (X4) nilainya bernilai -6527,588 atau mengalami perubahan, maka nilai Harga Saham (Y) juga ikut berubah.
- Nilai Koefisien variabel Current Ratio (X1) memiliki sebesar 5864,554. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif antara variabel Current Ratio dan Harga Saham. Hal ini artinya Current Ratio naik sebesar 5864,554 , maka harga saham mengalami peningkatan sebesar 586,4% per lembar.
- Nilai Koefisien variabel NPM (X2) memiliki sifat positif sebesar 27,886. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif antara variabel NPM dan Harga Saham. Hal ini artinya NPM naik sebesar 27,886, maka harga saham mengalami peningkatan sebesar 27,8% per lembar.
- Nilai Koefisien variabel ROA (X3) memiliki sifat positif sebesar 7567,107. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif antara variabel ROA dan Harga Saham. Hal

ini artinya ROA naik sebesar 7567,107, maka harga saham mengalami peningkatan sebesar 756,7% per lembar.

- e) Nilai Koefisien variabel DER (X4) memiliki sifat positif sebesar 247,013. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif antara variabel DER dan Harga Saham. Hal ini artinya DER naik sebesar 247,013 maka harga saham mengalami peningkatan sebesar 24,7% per lembar.

Tabel 7 Hasil Uji T

Hipotesis	<i>T</i> hitung	<i>T</i> tabel	Sig	Kesimpulan
<i>Current Ratio</i>	3,182	2,060	,004	H1 Diterima
<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	,556	2,060	,583	H2 Ditolak
<i>Return On Asset</i> (ROA)	1,155	2,060	,259	H3 Ditolak
<i>Debt To Equity Rasio</i> (DER)	,735	2,060	,469	H4 Ditolak

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan pengujian pada tabel 7 yang dilakukan secara parsial, dapat diketahui: (1). *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 3,182 > t tabel 2,060 dengan angka sig sebesar 0,004 < 0,05. (2). *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 0,556 < t tabel 2,060 dengan angka sig sebesar 0,580 > 0,05. (3). *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap signifikan terhadap Harga Saham dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 1,155 < t tabel 2,060 dengan angka sig sebesar 0,259 > 0,05. (4). *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap signifikan terhadap Harga Saham dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 0,735 < t tabel 2,060 dengan angka sig sebesar 0,469 > 0,05.

Tabel 8 Hasil Uji F

<i>F</i> hitung	<i>F</i> tabel	Sig	Std	Kesimpulan
3,203	2,76	,030	,001	Diterima

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel output SPSS diatas, diketahui signifikansi (Sig.) adalah sebesar 0,030. Karena nilai Sig. 0,030 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak atau dengan kata lain *Current Ratio* (X1), *Net Profit Margin* (X2), *Return On Assets* (X3), dan *Debt to Equity Ratio* (X4) secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham (Y). *F* hitung adalah 3,203 dan taraf signifikansi sebesar 0,030, kemudian pada *F* hitung dengan dengan signifikansi 5% atau 0,05, derajat kebebasan 1 (df1) n-k-1 atau 30-4-1 = 25 dan derajat kebebasan 2 (df2) =4 di dapat *F* tabel sebesar 2,76. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa *F* hitung lebih besar dari *F* tabel, yaitu

3,203 > 2,76 , maka dapat disimpulkan bahwa variabel *independet* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Hipotesis pertama yang diajukan menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Dari hasil penelitian diperoleh koefisien t regresi untuk variable *Current Ratio* lebih kecil dari tingkat signifikansi sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Hasil pengujian untuk variabel *Current Ratio* menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alprida et all (2023), Sri Suci & Bahtiar (2022) dan Annisa (2021).

Berdasarkan Signaling Theory *Current Ratio* yang tinggi umumnya diinterpretasikan sebagai sinyal positif bagi investor, sehingga dapat mendorong kenaikan harga saham. Nilai *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk memenuhi kewajibannya. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kesehatan keuangan perusahaan, sehingga dapat mendorong kenaikan harga saham. *Current Ratio* yang tinggi juga dapat membantu perusahaan dalam menghadapi krisis, ketika krisis ekonomi perusahaan dengan *Current Ratio* yang tinggi memiliki fleksibilitas untuk mengadopsi strategi keuangan yang diperlukan untuk menjaga kelancaran operasinya. Kemampuan perusahaan dalam menghadapi krisis dapat meningkatkan kepercayaan investor, sehingga menjaga stabilitas harga saham.

Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Harga Saham

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *Net Profit Margin (NPM)* pengaruh terhadap harga saham. Hasil dari penelitian ini diperoleh nilai koefisien t regresi untuk variable NPM lebih besar dari tingkat signifikansi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variable NPM berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alprida et all (2023), Tiara & Alfida (2023) dan Nafis & Ismi (2021).

NPM adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya pada tingkat penjualan tertentu. Hubungan laba bersih dengan penjualan bersih kerap kali dipakai untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mengendalikan biaya dan beban yang berkaitan dengan penjualan. Tingkat NPM yang tinggi menunjukkan perusahaan mempunyai kemampuan menghasilkan laba bersih

dengan presentase yang tinggi dalam pendapatan operasional. Investor cenderung memberikan nilai lebih tinggi pada perusahaan dengan NPM yang tinggi karena ini mengindikasikan potensi untuk pengembalian investasi yang lebih baik dalam jangka panjang. Begitu juga sebaliknya, NPM yang semakin menurun menunjukkan ketidakmampuan perusahaan memperoleh laba atas penjualan dan mengelola biaya-biaya atas kegiatan operasionalnya, sehingga menyebabkan investor tidak tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan.

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

Hipotesis ini menyatakan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham. Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien t regresi untuk variabel ROA lebih besar dari tingkat signifikansi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2021).

ROA diperoleh dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aktiva. Semakin tinggi ROA maka berarti semakin baik juga perusahaan dalam menghasikan laba bersih dari total asset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA perusahaan dapat mempengaruhi harga saham, karena menurut investor perusahaan yang mempunyai laba tinggi merupakan suatu sinyal positif untuk mengetahui seberapa besar return yang akan diterima oleh investor atas investasi yang dilakukannya. Perusahaan yang mempunyai ROA yang tinggi maka meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Banyaknya investor yang menanamkan modalnya artinya meningkatnya permintaan terhadap saham dan hal ini akan berdampak pada naiknya harga saham perusahaan

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Hipotesis keempat menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hasil dari penelitian ini diperoleh nilai koefisien t regresi untuk variable DER lebih besar dari tingkat signifikansi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variable DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiara & Alfida (2023), Vida & Dedi (2022), Zulfa & Dedi (2022) dan Sri Suci & Bahtiar (2022).

DER merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya hutang dapat ditutupi oleh modal sendiri. Hutang merupakan komponen penting perusahaan, khususnya sebagai salah satu modal pendanaan. Besarnya hutang yang terdapat dalam

struktur modal perusahaan sangat penting untuk memahami perimbangan antara risiko dan laba yang didapat. Nilai DER sangat diperhatikan oleh para investor karena dapat menunjukkan komposisi pendanaan dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan atau memanfaatkan hutang-hutangnya. Semakin rendah DER menandakan modal yang digunakan dalam operasional perusahaan semakin besar, sehingga resiko yang ditanggung investor juga akan semakin kecil dan mampu meningkatkan harga saham. Sebaliknya, semakin besar DER menunjukkan struktur modal lebih memanfaatkan hutang sehingga beban perusahaan dan ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar sehingga tingkat resikonya menjadi semakin besar. Hal ini akan berdampak keuntungan yang diperoleh akan menurun yang membuat minat para investor menurun dan harga saham di bursa ikut menurun, Karena laba yang diperoleh cenderung digunakan untuk membayar hutang dibandingkan membayar deviden.

5. Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai analisis *Current Ratio*, *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2022 yang sudah di paparkan di bab sebelumnya, dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: 1). *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 2). *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. 3). *Return On Asset* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. 4). *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. 5). Variabel *Current Ratio*, *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.

6. Saran

1. Sebelum membuat keputusan investasi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI hendaknya memperhatikan ratio *Current Ratio* karena dalam penelitian ini variabel tersebut mampu memprediksi perubahan Harga Saham
2. Peneliti selanjutnya agar menggunakan perusahaan sektor yang berbeda, dan tahun periode yang panjang. Serta menggunakan variabel lain guna memprediksi perubahan harga saham.

Daftar Pustaka

Analisis *Current Ratio*, *Net Profit Margin*,
Return On Asset, Dan *Debt To Equity Ratio*
Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor
Pertambangan



E-Journal STIE Indonesia Banjarmasin
<https://journal-stieibjm.com>

- Andrei, M. L. (2021). Pengaruh Rasio Uatng, Pertumbuhan Aset, Laba Bersih dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Tambang di Indonesia. *Scientific Journal Of Reflection*, 371-380.
- Anoraga. 2016. Pengantar Pasar Modal. Jakarta: Rineka Cipta. Arilaha, Muhammad Asril. 2009
- Anwar, Ph.D., M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Kencana.
- Aprialinita, D., Djahmur, F., & Nurliyana, N. (2022). Analisis Harga Saham Pada Pt. Garuda Indonesia Tbk Tahun 2020-2021. *Research In Accounting Journal (Raj)*, 2(2), 294-297.
- Elviani, S., Simbolon, R., & Dewi, S. P. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham. *Jram (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, 6(1).
- Fitria, Z., & Suselo, D. (2022). Pengaruh CR, DER, ROE Dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining Atau Pertambangan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Sosial (Embiss)*, 2(3), 275-283.
- Guest User. (2022, May 28). Stockbit. Retrieved from <https://snips.stockbit.com:https://snips.stockbit.com/investasi/perusahaan-tambang-di-bursa-efek-indonesia>
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Houston, J.F. (2019) *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, in. Jakarta: Salemba Empat
- Jogiyanto, H. (2016). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi Edisi Kesepuluh*. Yogyakarta: Bpfe.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Kartiko, N. D., & Rachmi, I. F. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 7(2), 58-68.
- Kasmir. (2016) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Larassati, I. T., Dzikrina, H. H., Maulina, I., & Noviyanti, L. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan (Studi Kasus yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index). *Jurnal Buana Akuntansi*, 5(2), 26-40.
- Levina, S., & Demawan, E. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 381-389.
- Manullang, J., Sainan, H., Phillip, P., & Halim, W. (2019). Pengaruh rasio profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 3(2), 129-138.
- Merdeka.com. (2023, November 16). Retrieved from <https://www.merdeka.com>
- Musfira, N. F., Musa, M. I., Musa, C. I., & Amin, A. M. (2023). Pengaruh profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham Pada PT.Dyandra Media Internasional, Tbk. *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis dan Ekonomi/JIMBE*, 305-316.

- Nabella, S. D., Munandar, A., & Tanjung, R. (2022). Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Tambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 16(1), 97-102.
- Nabella, S. D., Munandar, A., & Tanjung, R. (2022). Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Tambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 16(1), 97-102.
- OnlinePajak. (2023, Januari 5). Retrieved from Seputar Pajak: <https://www.online-pajak.com>
- Pradita, V. M., & Suselo, D. (2022). Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018–2021. *JUREMI: Jurnal Riset Ekonomi*, 2(3), 377-386.
- Puspitasari, D. M. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Putri, M. E., & Challen, A. E. (2021). Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 5(2), 126-141.
- Rachma, N., & Rahman, K. G. (2022). Arah Return Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, Vol 8 No 2.
- Ridha, N. (2017). Proses penelitian, masalah, variabel dan paradigma penelitian. *Hikmah*, 14(1), 62-70.
- Sandhiko, H. H. (2009). *Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, dan Rasio Profitabilitas serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan-Perusahaan Sektor Pertambangan yang Listing di BEI* (Doctoral dissertation, Perpustakaan Universitas Widyatama).
- Sara, L. F., Lutfiana, M. D., & Amarah, S. (2023). Pengaruh Dividen, Profitabilitas, Dan Liabilitas Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2020-2022. *Jurnal Ekonomis*, 16(1), 37-56
- Sembiring, M. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham. 8(1), 32–43.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tsani, A., Sudrajat, M. A., & Widiasmara, A. (2021, June). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2018. In *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi* (Vol. 2).
- Utami, D.W.(2020). *Leverage dan profitabilitas dalam memprediksi financial distres perusahaan Pertambangan periode 2016-2018*. Retrieved from Repositori Untidar:<https://repositori.untidar.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=19480&bid=10437>

-
- Wangdra, S. (2019). Analisis Current Ratio, Debt to Total Asset Ratio, Debt To Equity Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indoneisa. *Jurnal Akuntansi Berelang*, 75-84.
- Zaki, M., & Saiman, S. (2021). Kajian tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(2)

